**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

|  |
| --- |
| Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, dan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompoten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia.  Dalam upaya pengembangan pendidikan tersebut pemerintah menerapkan Kurikulum  Nasional 2013 yang mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum ini   merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam konteks untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang masih dan akan terus berlangsung. Sejalan dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, paradigma pembelajaran matematika pun perlu diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. |

Matematika adalah salah satu dasar penguasaan ilmu dan teknologi, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Salah satu ciri utama matematika adalah penggunaan simbol-simbol. Untuk menyatakan sesuatu misalnya menyatakan suatu fakta, konsep operasi ataupun prinsip/aturan. Dengan simbol-simbol yang terkandung didalamnya itu sehingga mampulah matematika bertindak sebagai bahan keilmuan. Penguasaan matematika harus lebih mengarah pada pemahaman matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk anak didik sekarang ini, yaitu: (1) Matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan profesional ( Abdullah,2008).

Jenning dan Dunne (Abdullah,2008) mengatakan bahwa, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajaran di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa-siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksikan sendiri ide-ide matematika, sehingga anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, perlu disusun suatu strategi pembelajaran. Tanpa suatu strategi yang cocok, model yang tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (Abdullah,2008).

Karena pentingnya peranan Guru dalam pembelajaran matematika, berbagai usaha telah dilakukan kearah peningkatan hasil belajar dalam proses belajar matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran matematika. Namun sampai saat ini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, cara guru mengajar matematika pertama-tama guru menjelaskan materi kepada siswa tanpa ada tanya jawab lalu siswa mengerjakan soal di atas papan tulis kemudian siswa kembali mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku. Akibatnya siswa kurang memahami konsep bangun datar dan siswa belum mengerti dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Kondisi pembelajaran yang demikian berakibat hasil belajar siswa setelah ulangan harian rata-rat mencapai 60 dibawah rata-rata yang seharusnya minimal KKM 70. Untuk mencapai KKM tersebut guru berupaya melakukan remedial dan pembimbingannya yang berkelanjutan dan itu sangat menyita waktu.

Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami  dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran  yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW yang hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW sangat baik diterapkan di kelas.

Kondisi tersebut menjadi alasan kuat penulis mengadakan penelitian untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan pecahan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif type Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri No. 62 Mawang Kabupaten Bantaeng ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *type jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri No. 62 Mawang Kabupaten Bantaeng

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif *type jigsaw*

1. Manfaat teoretis
2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menghasilkan pengetahuan yang relevan dan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang dimiliki untuk memperbaiki mutu pembelajarannya.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah pengetahuan mengenai keilmuan di bidang pendidikan keguruan serta meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri No. 62 Mawang Kabupaten Bantaeng dapat lebih meningkatkan penggunaan model-model pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika khususnya materi ”bangun datar” agar prestasi belajar siswa lebih baik.

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

1. Bagi Murid

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk aktif bekerjasama dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.